



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang

Kresensia Kondamaru^{1*}, Dwi Agustian Faruk Ibrahim², Ayu Puspita³
^{1,2,3} STIKes Eka Harap, Indonesia

Alamat: Jl Beliang No. 110 Palangkaraya, Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: kresensia.emmy@gmail.com

Abstract. Knowledge is the result of knowing, which occurs after a person perceives an object. Attitude refers to views, opinions, or feelings toward a specific object, person, or event. Antenatal care (ANC) refers to pregnancy check-ups and is defined as prenatal monitoring, primarily aimed at the growth and development of the fetus in the womb. Based on field observations, the researcher found that pregnant women who rarely or do not attend ANC visits often experience complications during pregnancy, postpartum complications, babies born with low birth weight (LBW), preterm births, and pregnant women only seek healthcare services when problems arise in their pregnancy. Additionally, there are still pregnant women who deliver with the assistance of traditional birth attendants or midwives in the village. This study aims to determine the relationship between pregnant women's knowledge and attitudes with ANC visits in the working area of Bapinang Health Center. Research Methods: This study used a cross-sectional design. The instrument used was a questionnaire, and the data were analyzed using the Chi-Square statistical test, with 34 pregnant women as respondents. Results: The study found a significant relationship between pregnant women's knowledge and ANC visits with a p-value of $0.001 < 0.05$, meaning that H1 is accepted. It can be concluded that there is a relationship between knowledge and ANC visits in the working area of Bapinang Health Center. Similarly, the attitude variable had a p-value of $0.004 < 0.05$, so H2 is accepted. It can be concluded that there is a relationship between pregnant women's attitudes and ANC visits in the working area of Bapinang Health Center. Conclusion: This study concludes that there is a relationship between pregnant women's knowledge and attitudes with ANC visits in the working area of Bapinang Health Center.

Keywords: Antenatal Care, Pregnant Women, Knowledge, Attitude

Abstrak. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Antenatal care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan dan diartikan sebagai pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam Rahim. Berdasarkan pengamatan dilapangan peneliti mendapatkan ibu hamil yang kurang atau pun tidak melakukan kunjungan ANC sering mengalami komplikasi pada saat kehamilan, komplikasi pada masa nifas, bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), bayi lahir *prematum* dan Ibu hamil datang memeriksakan kehamilannya ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila ada masalah pada kehamilannya serta masih ada ibu hamil yang melahirkan di tolong oleh dukun kampung atau dukun beranak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang. Metode Penelitian : Menggunakan metode *cross sectional*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner dan uji statistik *Chi-Square* yang ditujukan kepada Ibu Hamil sebanyak 34 orang. Hasil : Hasil penelitian didapatkan nilai signifikan hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC adalah $0,001 < 0,05$ yang mana H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Bapinang. Sedangkan sikap $0,004 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Bapinang. Kesimpulan : Dari Penelitian ini bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang.

Kata kunci: Antenatal care, Ibu Hamil, Pengetahuan, Sikap

1. LATAR BELAKANG

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*“, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Sedangkan ilmu (*science*) bukan sekedar menjawab “*why*” dan “*how*”, misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu. Selanjutnya, respons sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka, atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju (I Ketut, 2022). *Antenatal care* adalah pemeriksaan kehamilan. *Antenatal care* (ANC) diartikan sebagai pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. (Anonim, 2013). Tujuan *Antenatal care* adalah mempersiapkan ibu hamil, fisik, psikologis dan sosial dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, nifas dan masa menyusui serta mengupayakan bayi yang dilahirkan sehat, kesiapan menghadapi komplikasi dalam kehamilan dan menanggulangnya. Segini mungkin jika ada penyimpangan atau komplikasi selama hamil dapat ditangani (AB Saifuddin, 2014). Tiga faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) terdiri dari pengetahuan, sikap, dan kepercayaan, faktor pemungkin (*enabling factor*) terdiri dari ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana, dan faktor penguat (*reinforcing factor*) terdiri dari sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat, termasuk dukungan dari keluarga. Berdasarkan pengamatan dilapangan peneliti mendapatkan ibu hamil yang kurang atau pun tidak melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) sering mengalami komplikasi pada saat kehamilan, sepsis, infeksi, komplikasi pada masa nifas, bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dan bayi lahir kurang bulan (*prematuur*). Ibu hamil juga sering datang memeriksakan kehamilannya ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila ada masalah pada kehamilannya serta masih ada ibu hamil yang melahirkan di tolong oleh dukun kampung atau dukun beranak.

Berdasarkan data WHO 2020, kematian ibu sangat tinggi dengan sekitar 287.000 kasus di seluruh dunia, sebagian besar di negara berpendapatan rendah dan menengah. Di wilayah dengan angka kematian ibu tertinggi, seperti Afrika Barat, Tengah, dan Asia Selatan, hanya 53% hingga 55% perempuan yang menerima empat kunjungan antenatal care. Di Indonesia, angka kematian ibu pada 2022 mencapai 183 per 100.000 kelahiran, jauh lebih tinggi dibandingkan Malaysia yang hanya 20 per 100.000 kelahiran. Capaian pemeriksaan kehamilan di Indonesia pada 2022 mencapai 70,67%, melebihi target 60%, tetapi ada 14 provinsi yang belum mencapai target, termasuk enam provinsi dengan capaian

kurang dari 50%. Di Kalimantan Tengah, cakupan K4 pada 2020 adalah 81,64%, menurun dari 84,5% pada 2019. Di Kotawaringin Timur, cakupan kunjungan K1 dan K4 pada 2021 masing-masing adalah 98% dan 86,7%. Pada 2022, di Puskesmas Bapinang, kunjungan K1 mencapai 108,88%, namun K4 hanya 73,35%, dan K6 32,09%. Data Januari-Oktober 2023 menunjukkan cakupan K1 adalah 82%, K4 57%, dan K6 28%. Studi pendahuluan pada November 2023 menunjukkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Bapinang, baik trimester pertama maupun kedua, mengetahui tentang kunjungan kehamilan tetapi tidak mengetahui frekuensinya. Beberapa ibu hamil hanya melakukan kunjungan saat mengalami keluhan, dan ada yang masih mempercayai tenaga non-medis untuk pemeriksaan kehamilan.

Penyebab angka kematian ibu hamil di Indonesia, adalah perdarahan pasca persalinan, preeklamsia, sepsis, infeksi, komplikasi pada masa nifas, kehamilan dibawah umur, jarak kehamilan yang terlalu dekat, tidak adanya pemeriksaan selama kehamilan, fasilitas kesehatan kurang memadai, dan sistem transportasi kurang baik. Angka kematian ibu dan komplikasi dalam kehamilan dapat dikurangi dengan pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* (ANC) secara teratur (Redaksi Klikdokter.com, 2023). ANC berfungsi untuk memonitor kesehatan ibu hamil dan bayinya, sehingga terdapat permasalahan dapat diketahui secepatnya dan diatasi sedini mungkin serta dipersiapkan rujukan yang sudah terencana. Salah satu indikator yang menunjukkan kesejahteraan masyarakat disuatu negara adalah angka kematian ibu (AKI). Semakin tinggi AKI maka semakin rendah kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya semakin rendah AKI maka kesejahteraan masyarakat suatu negara meningkat. Bukan hanya kesejahteraan masyarakat yang menjadi indikator tetapi juga pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu yang berpengetahuan baik, tingkat pemahamannya tentang pemeriksaan kehamilan pasti juga baik sehingga apabila ibu hamil mengalami masalah pada kehamilannya akan segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan. Dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan kunjungan ANC adalah berisiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi saat kehamilan (perdarahan, preeklamsia, infeksi,) maupun saat persalinan (infeksi saat melahirkan, masalah payudara, perdarahan postpartum, partus macet, ruptur arteri, letak sungsang dan retensio plasenta). Komplikasi kehamilan dapat akan dideteksi lebih dini dengan kunjungan *antenatal care*.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang”. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dengan meningkatkan pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas seperti

kepatuhan kunjungan ANC. *Antenatal care* dalam program kesehatan ibu dan anak diberi kode angka K yang merupakan singkatan dari kunjungan.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian jenis *cross sectional* memiliki lebih banyak keuntungan diantaranya memerlukan waktu yang lebih singkat (Buchari, 2013). Penelitian korelasi bertujuan mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel dengan dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017). Dalam menganalisis data, analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-square*.

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang. Pengambilan data hanya diambil satu kali pada saat penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	<i>f</i>	%
12-16 Tahun	1	2.9
17-25 Tahun	11	32.4
26-35 Tahun	18	52.9
36-45 Tahun	4	11.8
Total	34	100

Berdasarkan diagram diatas, dari 34 responden, dimana didapatkan responden berumur 26-35 tahun sebanyak 18 responden (53%), diikuti responden beumur 17-25 tahun sebanyak 11 responden (32%), kemudian diurutan ketiga 36-45 sebanyak 4 responden (12%) serta diurutan keempat berumur 12-16 tahun yaitu 1 responden (3%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	<i>f</i>	%
IRT	31	91.2
PETANI/PEKEBUN	1	2.9
WIRASWASTA	1	2.9
PNS/TNI/PORLI	1	2.9
Total	34	100

Berdasarkan diagram diatas, dari 34 responden, dimana didapatkan responden dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 31 responden (91%), responden dengan pekerjaan Petani/Pekebun yaitu 1 responden (3%), responden dengan pekerjaan Wiraswasta yaitu 1 responden (3%) serta responden dengan pekerjaan PNS/TNI/POLRI yaitu 1 responden (3%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	<i>f</i>	%
SD	5	14.7
SMP	7	20.6
SMA	19	55.9
SARJANA	3	8.8
Total	34	100

Berdasarkan diagram diatas, dari 34 responden, dimana didapatkan responden dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 19 responden (56%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 7 responden (20%), Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 responden (15%) serta Sarjana yaitu 3 responden (9%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak (Paritas)

Jumlah Anak (<i>Paritas</i>)	<i>f</i>	%
Belum Memiliki Anak	10	29.4
1 Anak	12	35.3
2 Anak	8	23.5
> 2 Anak	4	11.8
Total	34	100

Berdasarkan diagram diatas, dari 34 responden, dimana didapatkan responden dengan jumlah anak yang dimiliki/hidup, 1 Anak sebanyak 12 responden (35%), belum memiliki anak sebanyak 10 responden (29%), 2 Anak sebanyak 8 responden (24%) serta > 2 Anak (Lebih dari 2) sebanyak 4 responden (12%).

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kehamilan Keberapa (*Gravida*)

Gravida	<i>f</i>	%
I (Pertama)	10	29.4
II (Kedua)	12	35.3
> II (Lebih Dari Dua)	12	35.3
Total	34	100

Berdasarkan diagram diatas, dari 34 responden, dimana didapatkan responden dengan jumlah kehamilan keberapa, responden dengan jumlah kehamilan II (Kedua) sebanyak 12 responden (35%), responden dengan jumlah kehamilan >II (Lebih Dari Dua) sebanyak 12 responden (35%), kehamilam I (Pertama) sebanyak 10 responden (30%).

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Pengetahuan Kurang	4	11.8
Pengetahuan Cukup	17	50.0
Pengetahuan Baik	13	38.2
Total	34	100.0

Berdasarkan diagram diatas, dari 34 responden, dimana didapatkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (50%), responden dengan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (38%), responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (12%).

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil

Sikap	<i>f</i>	%
Sikap Sedang	15	44.1
Sikap Baik	19	55.9
Total	34	100

Berdasarkan diagram diatas, dari 34 responden, dimana didapatkan responden dengan sikap baik sebanyak 19 responden (56%), responden dengan sikap sedang sebanyak 15 responden (44%).

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Kunjungan ANC Ibu Hamil

Kunjungan	<i>f</i>	%
Tidak Teratur	23	67.6
Teratur	11	32.4
Total	34	100.0

Berdasarkan diagram diatas, dari 34 responden, dimana didapatkan responden dengan kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 23 responden (68%), responden dengan kunjungan ANC teratur sebanyak 11 responden (32%).

Uji Statistik Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang

Tabel 9. Hasil Tabulasi silang (*crosstabulation*) Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Total		P- Value
	Tidak Teratur		Teratur		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	4	11.8	0	0.0	4	11.8	0.001
Cukup	15	44.1	2	5.9	17	50.0	
Baik	4	11.8	9	26.5	13	38.2	
Total	23	67.6	11	32.4	34	100	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup 17 responden diantaranya dengan Kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 15 responden (44,1%) sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan cukup tetapi kunjungan ANC teratur sebanyak 2 responden (5,9%). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik 13 responden diantaranya dengan Kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 4 responden (11,8%) sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan baik tetapi kunjungan ANC teratur sebanyak 9 responden (26,5%). Ibu hamil dengan pengetahuan kurang 4 responden diantaranya melakukan kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 4 responden (11,8%) sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang melakukan kunjungan ANC teratur sebanyak 0 responden (0,0%).

Uji Statistik Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang

Tabel 10. Hasil Tabulasi silang (*crosstabulation*) Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang

Sikap	Kunjungan ANC				Total		P- Value
	Tidak Teratur		Teratur		N	%	
	N	%	N	%			
Sedang	14	41.1	1	2.9	15	44.1	0.004
Baik	9	26.5	10	29.4	19	55.9	
Total	23	67.6	11	32.4	34	100	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup 17 responden diantaranya dengan Kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 15 responden (44,1%) sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan cukup tetapi kunjungan ANC teratur sebanyak 2 responden (5,9%). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik 13 responden diantaranya dengan Kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 4 responden (11,8%) sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan baik tetapi kunjungan ANC teratur sebanyak 9 responden (26,5%). Ibu hamil dengan pengetahuan kurang 4 responden diantaranya melakukan kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 4 responden (11,8%) sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang melakukan kunjungan ANC teratur sebanyak 0 responden (0,0%).

Hasil Identifikasi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kunjungan ANC

Hasil indentifikasi dari 34 responden menunjukkan bahwa terdapat responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (50%), responden dengan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (38%), responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (12%). Berdasarkan umur, responden 26-35 tahun sebanyak 18 responden (53%), diikuti responden beumur 17-25 tahun sebanyak 11 responden (32%), kemudian diurutan

ketiga 36-45 sebanyak 4 responden (12%) serta diurutkan keempat berumur 12-16 tahun yaitu 1 responden (3%). Berdasarkan pekerjaan, responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 31 responden (91%), responden dengan pekerjaan Petani/Pekebun yaitu 1 responden (3%), responden dengan pekerjaan Wiraswasta yaitu 1 responden (3%) serta responden dengan pekerjaan PNS/TNI/POLRI yaitu 1 responden (3%). Berdasarkan pendidikan, responden Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 19 responden (56%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 7 responden (20%), Sekolah Dasar (SD) sebanyak 5 responden (15%) serta Sarjana yaitu 3 responden (9%).

Menurut teori Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Notoatmodjo (2012) menerangkan bahwa tingkat pengetahuan mencakup 6 domain kognitif yaitu Tahu (*know*), Memahami (*comprehension*), Aplikasi (*aplication*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*). Menurut teori Wawan dan Dewi (2010) faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor internal terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, informasi, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan sosial budaya.

Menurut peneliti, tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori, hasil yang didapat dari kuesioner pengetahuan dari 34 responden ibu hamil didapatkan sebagian besar ibu hamil berpengetahuan cukup. Dimana dapat dilihat dari tingkat pendidikan ibu hamil mayoritas pendidikan terakhir SMA dan umur 26-35 tahun. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuan. Semakin matang usia juga semakin baik pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dalam hal ini seorang ibu hamil akan melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur apabila ibu tersebut mengetahui manfaat dan tujuan pelayanan *antenatal care* terhadap kehamilannya. Informasi tentang kesehatan kehamilan dapat diperoleh ibu hamil saat melakukan kunjungan ANC di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta. Ibu hamil juga dapat mengikuti kelas ibu hamil yang disediakan oleh puskesmas dan rumah sakit. Ibu hamil juga bisa mendapatkan informasi tentang kesehatan kehamilan melalui media sosial internet.

Hasil Identifikasi Sikap Ibu Hamil tentang Kunjungan ANC

Hasil indentifikasi dari 34 responden, dimana didapatkan responden dengan sikap baik sebanyak 19 responden (56%), responden dengan sikap sedang sebanyak 15 responden (44%). Berdasarkan responden dengan jumlah anak yang dimiliki/hidup, 1 Anak sebanyak 12 responden (35%), belum memiliki anak sebanyak 10 responden (29%), 2 Anak sebanyak 8 responden (24%) serta > 2 Anak (Lebih dari 2) sebanyak 4 responden (12%).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Wawan, 2010). Sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan yaitu Menerima (*receiving*), Merespon (*responding*), Menghargai (*valuing*), Bertanggung jawab (*responsible*). Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional.

Menurut peneliti, tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori hasil yang didapat dari kuesioner sikap dari 34 responden ibu hamil didapatkan sebagian besar ibu hamil memiliki sikap baik. Sikap baik bisa dipengaruhi karena pengalaman pribadi. Pengalaman meninggalkan kesan kuat yang dapat menjadi dasar pembentukan suatu sikap. Bukan hanya pengalaman pribadi, sikap juga dapat dipengaruhi oleh paritas dan gravida serta media massa. Sikap ibu hamil merupakan faktor penting dalam peningkatan kunjungan untuk memeriksakan kesehatan ibu dan anak, ibu hamil juga dapat memahami pentingnya pemeriksaan ANC. Dengan sikap yang baik pula terhadap kunjungan ANC, ibu hamil dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin tanpa menunggu adanya keluhan pada tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat memantau kondisi kesehatan ibu dan janin. Faktor media massa dimana informasi yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung mempengaruhi sikap seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Media massa dimana informasi yang mencakup mengenai pentingnya pelayanan ANC pada ibu hamil dapat diperoleh melalui media cetak ataupun media elektronik. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik, apabila memperoleh informasi kesehatan melalui media massa kehamilan yang kurang jelas dan tidak dimengerti dapat mengkonsultasikan kembali informasi yang didapat kepada tenaga kesehatan seperti dokter spesialis kandungan (SpOG), dokter, bidan, perawat di pelayanan kesehatan. Sebaliknya apabila ibu hamil yang memiliki sikap yang kurang baik memperoleh informasi kesehatan kehamilan melalui media massa akan mengikuti tanpa mengkonsultasikan kembali kepada

tenaga Kesehatan di pelayanan keehatan.

Hasil Identifikasi Kunjungan Antenatal Care

Hasil indentifikasi menunjukkan bahwa jumlah kunjungan ANC ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang yang paling banyak melakukan kunjungan ANC tidak teratur sebanyak 23 responden (68%), sedangkan yang melakukan kunjungan ANC teratur sebanyak 11 responden (32%).

Menurut beberapa teori yang ditulis peneliti pada tinjauan pustaka faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC adalah umur ibu, paritas, pendidikan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, jarak rumah ke pelayanan kesehatan, pekerjaan ibu, dan pendapatan. Menurut Wawan (2010) dan Budiman *et.al* (2013) mengungkapkan pengalaman juga dapat mempengaruhi kunjungan ANC. Pada usia yang cukup ibu hamil dapat berpikir secara rasional dan matang tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi memiliki sikap yang baik sehingga lebih efektif melakukan kunjungan ANC. Begitu juga ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu luang untuk melakukan pemeriksaan ANC.

Berdasarkan fakta dan teori, terdapat kesenjangan dengan hasil penelitian dimana faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan kunjungan ANC yaitu umur, paritas pekerjaan dan pengalaman. Pada responden memiliki pengalaman ditandai dengan memiliki jumlah anak > 1 anak dan kehamilan > 1 kali dan ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) seharusnya lebih teratur melakukan pemeriksaan kehamilan, namun fakta dilapangan didapatkan banyak ibu hamil yang tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC. ANC tidak teratur disebabkan karena ibu hamil merasa tidak memiliki masalah dalam kehamilannya, juga pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Faktor sosial budaya dan ekonomi serta lingkungan juga dapat mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC ibu hamil. Keteraturan kunjungan ANC ibu hamil dapat dilakukan pemeriksaan sedini mungkin sejak awal kehamilan. Ibu hamil dapat memeriksakan diri ke praktek atau klinik swasta dokter spesialis kandungan (SpOG) dan bidan praktek, ataupun ke fasilitas pelayanan kesehatan, seperti puskesmas, poskesdes, pada saat kegiatan posyandu dan rumah sakit.

Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC menunjukkan bahwa paling banyak memiliki pengetahuan cukup, dengan kunjungan ANC tidak teratur (44,1%) dan dengan kunjungan ANC teratur (5,9%), sedangkan pengetahuan

baik, dengan kunjungan ANC tidak teratur (11,8) dan dengan kunjungan ANC teratur (26,5%) sedangkan pengetahuan kurang, dengan kunjungan ANC tidak teratur (11,8) dan dengan kunjungan ANC teratur (0,0%). Dilihat dari hasil $p\text{-value} = 0,001$, H1 diterima yang diartikan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan kunjungan ANC.

Menurut teori (Nofiyanti Mahmud, *et. al.*, 2023) yang mempengaruhi pengetahuan kurang dengan kunjungan ANC tidak efektif di pengaruhi oleh pendidikan ibu, dalam penelitian ini ada ibu hamil yang memiliki pendidikan SD dan SMP, sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap kunjungan ANC. Menurut Nofiyanti Mahmud, *et. al.*, 2023 bahwa pengetahuan cukup, kunjungan ANC efektif (48,0%) dan pengetahuan cukup, kunjungan ANC tidak efektif (20,0%) sedangkan pengetahuan kurang, kunjungan ANC efektif (12,0) dan pengetahuan kurang kunjungan ANC tidak efektif (20,0%). Dilihat dari hasil $\rho = 0,028$, yang diartikan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan kunjungan ANC. Menurut (Notoadmodjo, 2007), usia produktif sangat menentukan status kesehatan ibu dan mengantisipasi resiko gangguan kesehatan selama kehamilan. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga ibu hamil patuh melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan analisis antara fakta dan teori tidak terdapat kesenjangan, dari hasil analisis yang sangat mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC adalah ibu hamil yang berusia produktif cenderung memiliki kesadaran akan manfaat kunjungan ANC. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi juga sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kunjungan ANC. Selain pendidikan dan usia, pekerjaan, jumlah anak (*paritas*), serta jumlah kehamilan ibu (*gravida*) juga sangat berpengaruh dalam pengetahuan ibu dalam kunjungan ANC. Pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC juga dipengaruhi lingkungan sekitar serta sosial budaya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi ibu karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang berada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku ibu dalam memeriksakan kehamilan. Faktor lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapatkan juga kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada disekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan.

Analisis Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil analisis Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC menunjukkan bahwa paling banyak memiliki sikap sedang, dengan kunjungan ANC tidak teratur (41,1%) dan kunjungan ANC teratur (2,9%) sedangkan sikap baik, kunjungan ANC tidak teratur (26,5%) dan kunjungan ANC teratur (29,4%). Dari hasil ρ -value = 0,004, H2 diterima artinya bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kunjungan ANC.

Menurut teori (Wawan, 2010) faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional. Menurut teori (Nofiyanti Mahmud, *et. al.*, 2023) yang mempengaruhi sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC, sikap yang aktif dengan kunjungan ANC yang tidak efektif dipengaruhi oleh paritas, ibu hamil yang memiliki jumlah paritas lebih dari 2 kali sehingga ibu hamil tidak lagi rutin dalam kunjungan ANC karena ibu merasa tidak memiliki masalah baik saat kehamilan sekarang maupun kehamilan sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nofiyanti Mahmud, *et. al.*, 2023). Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamalanrea didapatkan berdasarkan hasil uji statistiks dengan *Chi-Square test* diperoleh nilai $\rho = 0,012 < \alpha (0,1)$, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Efektivitas Kunjungan ANC.

Berdasarkan analisis antara fakta dan teori tidak terdapat kesenjangan, dari hasil analisis yang didapatkan sikap ibu hamil merupakan faktor penting dalam peningkatan kunjungan untuk memeriksakan kesehatan ibu dan anak, ibu hamil juga memahami pentingnya memeriksakan ANC. Sikap yang baik dengan kunjungan ANC tidak teratur dan Sikap yang sedang dengan kunjungan ANC tidak teratur dapat dipengaruhi oleh paritas, gravida dan pengalaman pribadi. Ibu hamil yang memiliki jumlah paritas 1 ataupun > 1 anak dan kehamilan > 1 kali, sehingga ibu hamil tidak lagi rutin dalam kunjungan ANC karena ibu merasa tidak memiliki masalah baik saat kehamilan sekarang maupun kehamilan sebelumnya. Sebaliknya apabila pada saat kehamilan sebelumnya terdapat masalah, ibu hamil akan lebih waspada pada kehamilan berikutnya. Sikap yang baik dengan kunjungan ANC teratur dan Sikap yang sedang dengan kunjungan ANC teratur dapat dipengaruhi oleh faktor keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh ibu hamil, faktor tradisi yang berlaku di masyarakat, faktor sarana dan prasarana kesehatan yang mendukung, faktor lainnya dapat berupa perilaku tenaga kesehatan ataupun perilaku tokoh masyarakat yang umumnya patuh melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan atau ke fasilitas pelayanan

kesehatan. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi keteraturan ibu dalam memeriksakan kehamilannya adalah faktor karakteristik ibu hamil, dimana sebagian mayoritas ibu pada umur yang aman ataupun tidak berisiko untuk hamil. Faktor pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang memungkinkan ibu memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilannya. Faktor Ibu hamil yang memiliki jumlah paritas 1 ataupun > 1 anak dan kehamilan > 1 kali kemungkinan menjadi alasan bagi ibu untuk tetap melakukan kunjungan kehamilan karena telah memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya. Selain itu juga, faktor ibu menginginkan kehamilannya ataupun ibu menginginkan menambah anak, sehingga faktor tersebut menjadi alasan yang kuat bagi ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Pada sikap ibu hamil sering dipengaruhi pengalaman sebelumnya (pribadi) serta pengaruh budaya. Faktor sosial budaya dapat mempengaruhi sikap ibu dalam menerima informasi tentang *Antenatal Care*. Tanpa disadari faktor sosial budaya telah menanamkan garis pengaruh sikap kita dalam menanggapi berbagai masalah dalam menerima informasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 34 responden tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Didapatkan bahwa dari 34 responden ibu hamil pada penelitian ini terbanyak responden dengan pengetahuan cukup.
2. Didapatkan bahwa dari 34 responden ibu hamil pada penelitian ini terbanyak responden dengan sikap baik.
3. Didapatkan bahwa dari 34 responden ibu hamil pada penelitian ini terbanyak responden dengan melakukan kunjungan ANC tidak teratur.
4. Didapatkan hasil uji *Chi-Square test* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < \text{dari } 0,05$, sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Bapinang.
5. Didapatkan hasil uji *Chi-Square test* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,004 < \text{dari } 0,05$, sehingga H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan sikap ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Bapinang.

DAFTAR REFERENSI

- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku ajar promosi kesehatan* (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1–91). Pusdik SDM Kesehatan. <http://repository.uki.ac.id/2759/1/Bukumodulpromosikesehatan.pdf>
- Andriani, R. (2019). *Pencegahan kematian ibu saat hamil dan melahirkan berbasis komunitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anonim. (2013). Pengertian antenatal care (ANC). Retrieved from <http://www.sarjanaku.com/2013/pengertian-antenatal-care-anc.shtml>
- Arifin, A. (2015). Ibu hamil menghadapi proses persalinan di. *eJournal Keperawatan*, 3(2), 2–3.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuisioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damayanti, A. (2017). Analisis faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di RW 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun 2017. Skripsi S1 Keperawatan, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Data Profil Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur. (2022). Retrieved from <https://dinkes.kotimkab.go.id/download/>
- Data Profil Kesehatan Puskesmas Bapinang Kabupaten Kotawaringin Timur. (2023).
- Erlina, R., & dkk. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung. *Medical Journal of Lampung University*, 2(4).
- Fauzi, A., & dkk. (2022). *Metodologi penelitian*. Semarang: CV. Pena Persada.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2007). *Buku ajar fisiologi kedokteran* (9th ed.). Jakarta: EGC.
- Hafidah, A., Dr. Ekayanti, SKM., M.Kes. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan*. Makasar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Hidayat, A. A. (2011). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun instrumen penelitian & uji validitas-reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- I Ketut Swarjana, S.K.M., M.P.H., Dr.PH. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi Covid-19, akses layanan kesehatan – lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Yogyakarta: ANDI.
- Kemendes, RI. (2015). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu* (Edisi kedua). Jakarta.

- Kemenkes, RI. (2016). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2016*.
- Kemenkes, RI. (2018). *Data profil kesehatan Indonesia 2021* (Edisi ketiga). Jakarta. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>
- Kemenkes, RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal terpadu* (Edisi ketiga). Jakarta.
- Kemenkes, RI. (2021). *Data profil kesehatan Kalimantan Tengah 2020*. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-140010-2tahunan-698.pdf
- Kemenkes, RI. (2022). *Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2022*. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fe-renggar.kemkes.go.id%2Ffile_performance%2F1-465909-02-4tahunan-954.pdf
- Kris, H., & Timotius, P. D. (2017). *Pengantar metodologi penelitian: Pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kuriawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan dan keperawatan*. Bandung: CV. Rumah Pustaka.
- Madriwati, M.Kes. (2013). *Asuhan kebidanan antenatal*. Jakarta: EGC.
- Mahmud, N., Ernawati, & Ratna. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan efektivitas kunjungan ANC pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamalanrea. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(3).
- Manuaba. (2010). *Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan* (Cetakan 2). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan* (Edisi kedua). Jakarta: Salemba Medika.
- Ozkan, I. A., & Mete, S. (2008). Pregnancy planning and antenatal health behaviour: Findings from one maternity unit in Turkey. *Midwifery*, 18, 1–10.
- Padila. (2014). *Buku ajar keperawatan maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rukiah, A. Y., & dkk. (2013). *Asuhan kebidanan kehamilan*. Jakarta: CV. Trans Info Medika.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Saifuddin, A. B. (2014). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setiana, H. A., & Nuraeni, R. S. K., Ners., M.Kes. (2018). *Riset keperawatan*. Bandung: LovRinz Publishing.

- Sriyanto, A. (2019). Teknik pengolahan hasil asesmen penentuan standar asesmen teknik pengolahan dengan menggunakan pendekatan acuan patokan (PAP) dan acuan norma (PAN). *Jurnal Al-Lubab*, 5(2).
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhartono, & dkk. (2008). Pertumbuhan dan perkembangan anak gizi buruk masa lalu di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 5(1), 41–48.
- Wawan, A. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wawan, A. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.